



PROSES PENDAFTARAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT CIASEM GIRANG CABANG PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG

Eka Prastiwi¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
ekaprastiwi10@gmail.com

Ade Suparman²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
suparmanade09@gmail.com

Nanang Rojana³

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
nanangrojana@unsub.ac.id

Hani Ruchendi⁴

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
haniruchendi@unsub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas peran administrasi dalam proses pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang. Administrasi memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran pendaftaran KUR, termasuk pengelolaan dokumen, verifikasi data calon debitur, koordinasi dengan tim analisis kredit, serta pengarsipan data yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara dengan petugas administrasi dan calon debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam administrasi pendaftaran KUR adalah ketidaklengkapan dokumen calon debitur, keterbatasan tenaga administrasi, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait prosedur pendaftaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan optimalisasi sistem administrasi melalui digitalisasi proses, peningkatan jumlah tenaga administrasi, serta sosialisasi lebih luas kepada calon debitur terkait persyaratan dan alur pendaftaran KUR. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa administrasi yang efektif dapat mempercepat proses pengajuan KUR, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan tingkat penolakan akibat kendala administratif. Rekomendasi utama dalam penelitian ini mencakup peningkatan kualitas layanan administrasi, pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas, serta evaluasi berkala terhadap sistem administrasi yang diterapkan. Dengan demikian, diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang dapat lebih optimal dalam mendukung penyaluran KUR bagi pelaku UMKM guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Administrasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Efisiensi, Perbankan, Digitalisasi



Abstract

This study discusses the role of administration in the registration process of People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang. Administration plays a crucial role in ensuring the smooth registration process of KUR, including document management, verification of debtor data, coordination with the credit analysis team, and systematic data archiving. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through direct observation and interviews with administrative officers and prospective debtors. The findings indicate that the main obstacles in KUR registration administration include incomplete debtor documents, limited administrative personnel, lack of technology utilization, and low public awareness regarding registration procedures. To overcome these challenges, optimizing the administrative system through digitalization, increasing the number of administrative personnel, and expanding public outreach regarding KUR registration requirements and procedures are necessary. The conclusion of this study emphasizes that effective administration can accelerate the KUR application process, enhance transparency, and minimize rejection rates due to administrative constraints. The main recommendations of this study include improving administrative service quality, broader utilization of information technology, and regular evaluation of the implemented administrative system. Therefore, it is expected that PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang can optimize KUR distribution to MSME actors, thereby contributing to sustainable regional economic growth.

Keywords: Administration, People's Business Credit (KUR), Efficiency, Banking, Digitalization

Pendahuluan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah akses terhadap pembiayaan. Oleh karena itu, pemerintah melalui kerja sama dengan perbankan, termasuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., menyediakan fasilitas pembiayaan berupa KUR yang diharapkan mampu memberikan solusi bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mereka.

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki peran signifikan dalam menyalurkan KUR kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan daerah yang memiliki potensi ekonomi seperti di Kabupaten Subang. Salah satu unit yang berperan aktif dalam penyaluran KUR di Kabupaten Subang adalah Unit Ciasem Girang Cabang Pamanukan. Unit ini memiliki posisi strategis karena melayani masyarakat di wilayah dengan potensi ekonomi dari sektor pertanian, perdagangan, dan jasa.

Dalam penyaluran KUR, peran administrasi menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung antara nasabah dan pihak bank dalam proses pendaftaran hingga pencairan kredit. Proses pendaftaran KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melibatkan serangkaian tahapan administrasi, mulai dari pengumpulan dokumen, verifikasi data, hingga evaluasi kelayakan kredit calon



debitur. Administrasi yang efektif dan efisien diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendaftaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Berdasarkan latar belakang penulis yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Unit Ciasem Girang?
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Proses Pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
3. Upaya apa saja yang dilakukan agar Proses Pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bisa berjalan lancar?

Sesuai dengan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan agar proses pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat berjalan dengan lancar.

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran administrasi dalam perbankan, khususnya terkait pengelolaan proses pendaftaran kredit, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mendalami hubungan antara efisiensi administrasi dan keberhasilan program kredit.

Secara Praktis, bagi pemilik dan pengelola bank: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik dan pengelola Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciasem Girang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam proses administrasi pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga efisiensi operasional dapat ditingkatkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi pengalaman hidup manusia. Ia menekankan bahwa penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang fleksibel, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menggali makna dan konteks di balik fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Pengamatan dilakukan secara sistematis dan dicatat dalam bentuk data yang sesuai dengan fenomena yang diamati pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang Cabang Pamanukan.

Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara membantu menggali data lebih mendalam dan memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.



Penelitian kepustakaan adalah kegiatan pengumpulan data melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan penelaahan terhadap teori-teori, konsep, prinsip, atau temuan yang sudah ada, dan kemudian digunakan untuk mendukung landasan teoretis penelitian yang sedang dilakukan.

Penulis melaksanakan penelitian pada saat memasuki semester ke-5 prodi Administrasi Keuangan Diploma III selama 2 (dua) bulan, yaitu pada tanggal 01 Agustus 2024 sampai dengan 01 Oktober 2024 yang telah ditetapkan oleh Program Diploma III Universitas Subang. Penelitian yang dilaksanakan penulis, dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Ciasem Girang.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pendaftaran KUR

Proses pendaftaran KUR di Unit Ciasem Girang dilakukan melalui beberapa tahapan administratif yang mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) dari BRI. Secara umum, proses ini terbagi menjadi:

- a. Tahap Konsultasi Awal: Calon debitur datang ke unit kerja untuk berkonsultasi mengenai syarat dan ketentuan KUR. Petugas customer service memberikan informasi mengenai jenis KUR, plafon pinjaman, suku bunga, serta dokumen yang harus disiapkan.
- b. Pengumpulan Dokumen: Nasabah wajib melengkapi dokumen administrasi seperti fotokopi KTP dan KK, Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) atau NIB, NPWP (jika diperlukan), rekening koran atau catatan keuangan sederhana, dan foto lokasi usaha.
- c. Wawancara dan Survei Lapangan: Setelah berkas lengkap, petugas BRI (analisis kredit) melakukan wawancara untuk mengetahui latar belakang usaha dan kemampuan membayar calon debitur. Selanjutnya dilakukan survei langsung ke lokasi usaha guna menilai kelayakan dan eksistensi usaha tersebut.
- d. Analisis dan Penilaian Kredit: Data hasil wawancara dan survei dianalisis untuk menentukan risiko kredit. Penilaian ini mempertimbangkan kelangsungan usaha, penghasilan, serta riwayat kredit calon debitur (jika ada).
- e. Keputusan dan Pencairan Dana: Apabila permohonan dinyatakan layak, kredit disetujui dan dana dicairkan ke rekening debitur. Nasabah kemudian menandatangani akad kredit yang berisi ketentuan angsuran dan kewajiban lainnya.

Hambatan dalam Pendaftaran KUR

Meskipun prosedur sudah ditetapkan secara sistematis, dalam praktiknya terdapat sejumlah hambatan, antara lain:

- a. Kurangnya Pemahaman Nasabah: Banyak calon debitur yang belum memahami persyaratan administratif dan alur pendaftaran. Akibatnya, proses sering terhambat karena dokumen tidak lengkap atau salah isi formulir.
- b. Dokumen Usaha yang Belum Lengkap: Sebagian pelaku usaha mikro belum memiliki legalitas seperti IUMK atau NIB. Hal ini menyebabkan proses pengajuan tidak dapat diproses lebih lanjut sampai dokumen dilengkapi.



- c. Keterbatasan Literasi Keuangan: Nasabah sering kali belum memahami konsep bunga, tenor, dan angsuran, sehingga ragu-ragu dalam mengambil keputusan atau sering kali salah mengerti isi perjanjian kredit.
- d. Terbatasnya Jumlah Petugas: Pada waktu-waktu tertentu, jumlah pengajuan cukup banyak, sementara jumlah petugas terbatas. Hal ini menyebabkan antrian panjang dan memperlambat pelayanan.
- e. Kendala Teknis: Kesalahan input data, gangguan jaringan komputer, dan sistem digital yang tidak stabil juga menjadi hambatan teknis yang memengaruhi kelancaran proses.

Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak Unit Ciasem Girang telah melakukan beberapa upaya, di antaranya:

- a. Sosialisasi dan Edukasi: Petugas bank memberikan penjelasan langsung kepada nasabah mengenai syarat, prosedur, dan manfaat KUR. Sosialisasi juga dilakukan melalui brosur, media sosial, dan kegiatan komunitas.
- b. Pendampingan Nasabah: Calon debitur dibantu oleh petugas dalam mengisi formulir, melengkapi dokumen, hingga memahami isi perjanjian kredit agar proses berlangsung tanpa kendala.
- c. Pelatihan Petugas: BRI secara berkala melatih petugas agar profesional dalam memberikan layanan, memahami SOP KUR, serta memiliki komunikasi yang baik dengan calon nasabah.
- d. Penggunaan Teknologi Digital: Penerapan sistem digital (e-form, pemantauan pengajuan online) mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran, serta mengurangi kesalahan data.
- e. Penyederhanaan Proses bagi Nasabah Tertentu: Untuk nasabah lama atau eksisting yang memiliki riwayat kredit baik, prosedur pengajuan dipermudah dengan dokumen yang lebih ringkas.
- f. Kolaborasi dengan Agen BRILink: Pihak bank menggandeng agen BRILink untuk memberikan informasi awal dan membantu masyarakat di wilayah pelosok agar lebih mudah mengakses program KUR.

Kesimpulan

Proses pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Ciasem Girang dilakukan melalui tahapan konsultasi, pengumpulan dokumen, wawancara, survei lapangan, analisis kelayakan, hingga pencairan dana. Proses ini telah mengikuti standar prosedur operasional dari BRI.

Hambatan yang dihadapi dalam proses pendaftaran KUR antara lain adalah kurangnya pemahaman nasabah terhadap persyaratan, belum lengkapnya dokumen usaha, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan petugas pelayanan, dan kendala teknis dalam sistem digital.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak bank melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi, pendampingan, pelatihan petugas, penggunaan teknologi digital, penyederhanaan proses untuk nasabah tertentu, dan kerja sama dengan agen BRILink. Upaya-upaya tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa layanan kredit usaha



dapat diakses secara mudah dan cepat oleh masyarakat, serta mendukung pemberdayaan pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah Ciasem dan sekitarnya.

Saran

1. Bagi Pihak Bank
 - Meningkatkan jumlah petugas pada jam sibuk agar pelayanan tetap optimal.
 - Memperkuat sistem digital sangat diperlukan agar pengajuan tidak terganggu oleh kendala teknis.
 - Edukasi keuangan bagi calon debitur perlu lebih ditingkatkan, agar mereka lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai penerima KUR.
2. Bagi Calon Debitur
 - Sebaiknya calon nasabah mempersiapkan dokumen secara lengkap dan memahami ketentuan sebelum mengajukan kredit.
 - Meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan agar dapat mengelola dana kredit secara bijak.
3. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan kerja sama dengan instansi tempat PKL terus ditingkatkan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja yang relevan dengan bidang studi.

Referensi

- Bank Indonesia. (2019). Pedoman Umum Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). Panduan dan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuryanti, S., & Nurhayati, A. (2020). "Peran Administrasi dalam Keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat". *Jurnal Manajemen UMKM*, 12(1), 45-59.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR.
- PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2022. Jakarta: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.